

PENYULUHAN DAMPAK *NEGATIVE GADGET* BAGI ANAK-ANAK

Fetriani^{1*}, Zulyan², Eki Saputra¹, Muslih Hasibuan², Septina Lisdayanti³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Pendidikan PKn, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

email: *fetriani@umb.ac.id

Abstract: The problem faced by the children of Bumi Sari village is the excessive use of gadgets. For this reason, one of the efforts that can be done is to conduct counseling on the Impact of Negative Gadgets for Children in Bumi Sari Village, Ujan Mas District, Kepahiang Regency. This is an effort that can be done so that children gain knowledge about the impact of excessive use of gadgets. This activity was carried out at the UMB Student Community Service Secretariat in Bumi Sari Village. This event is Followed by 20 participants consisting of children and adolescents. The counseling activity discussed the Negative Impact of Gadgets on the Development of Children's Language Skills. Discussion and Questions and Answers are a form of activity carried out during the extension. Participants had very high enthusiasm during this counseling event, from the beginning to the end of the event.

Keywords: Counseling; children; gadgets

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak desa Bumi Sari adalah penggunaan gadget secara berlebihan. Untuk itu salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan penyuluhan mengenai Dampak Negative Gadget Bagi Anak-Anak didesa Bumi Sari Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Ini merupakan upaya yang bisa dilakukan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang dampak penggunaan Gadget secara berlebihan. Kegiatan ini dilakukan di Sekre KKN Mahasiswa UMB di desa Bumi Sari. Diikuti sebanyak 20 peserta yang terdiri dari anak-anak dan remaja. Kegiatan penyuluhan membahas tentang Dampak Negatif Gadget Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak. Diskusi dan Tanya jawab adalah bentuk kegiatan yang dilakukan selama penyuluhan berlangsung. Peserta memiliki antusias yang sangat tinggi selama mengikuti acara penyuluhan ini, mulai dari awal sampai akhir acara.

Kata kunci: Anak-anak; gadget; penyuluhan

PENDAHULUAN

Desa Bumi Sari adalah desa agraris yang dikelilingi oleh pegunungan. Dimana warga desanya mayoritas bekerja sebagai petani. Mayoritas penduduk di desa bumi sari berkebun sayuran, kopi, serta persawahan. Mayoritas masyarakat desa Bumi Sari adalah suku Jawa hanya beberapa persen yang bersuku rejang dan serawai dimana mereka adalah pendatang. Terdapat 6 kadus di desa bumi sari. Satu diantara merupakan tempat kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Nama desa tersebut adalah desa Bumi Sari.

Desa Bumi Sari adalah sebagian masyarakatnya merupakan masyarakat kelas menengah keatas hingga dikatakan mampu. Sehingga untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan anak-anak mereka tidaklah sulit. Sebagai contoh, ketika anak tersebut meminta untuk dibeli HP atau *gadget*. Orang tua membelikan hal tersebut merupakan karena bentuk rasa sayang kepada anak-anak mereka. Walaupun terkadang barang yang diberikan tidak selalu memberikan dampak positif.

Gadget adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. *gadget* semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia. Peminatnya terus bertambah dari berbagai kalangan dan usia. Mulai dari yang tua sampai yang muda. Dengan *gadget* sangat membantu manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti bekerja dan sekolah akan tetapi juga mempunyai dampak negatif dan buruk (Ariston, 2018). Sehingga sebagai orang tua dan anak harus bijak untuk menggunakan *gadget* tersebut.

Penggunaan *Gadget* yang berlebihan memberikan dampak yang buruk kepada penggunaannya, terutama

jika digunakan oleh anak-anak. (Syifa, 2019) menjelaskan pada penelitiannya bahwa anak-anak yang menggunakan *Gadget* menjadi mudah marah suka membangkang menirukan tingkah laku dalam *gadget* serta berbicara sendiri pada *gadget*, malas melakukan apa pun meninggalkan kewajibannya untuk beribadah dan berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain game.

(Miranti, Putri & Dasa, 2021) menambahkan dampak buruk penggunaan *gadget* pada anak antara lain anak menjadi pribadi tertutup, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas dan ancaman *cyber bullying*. Kalangan muda Pengguna telepon seluler yang juga termasuk bagian dari *gadget* lima kali lebih mungkin untuk meningkatkan risiko *neuromas akustik* dan tumor dari saraf pendengaran yang sering menyebabkan ketulian (Naik, 2011).

(Clark, 2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Gadgets blamed for 70 per cent in child speech problems in just six years* menyatakan bahwa presentasi anak-anak yang mengalami gangguan berbicara telah mengalami peningkatan sebanyak 70% dalam kurun waktu 6 tahun terakhir. Ken-aikan ini disebabkan oleh orang tua yang kurang meluangkan waktu untuk anaknya serta penerapan dualisme fungsi *gadget* sebagai mainan dan *babysitter* bagi anak-anak mereka.

Hasil analisis dari *Better Communication Research Programme* di U.K. pada tahun 2011 menunjukkan bahwa 22% anak-anak usia 5-16 tahun mengalami kesulitan berkomunikasi. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya interaksi nyata dengan dunia sekitar dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Gadget memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia demikian pula terhadap anak-anak dari segi psikologis masa kanak-kanak adalah masa keemasan di mana anak belajar mengetahui apa yang belum diketahuinya jika masa anak-anak sedang mencandu dan tekanan dampak negatif *gadget* maka perkembangan anak pun akan terhambat karena pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya (Mayenti, 2018). Sehingga perlu memberikan pemahaman kepada anak-anak. agar lebih bijak menggunakan *gadget*. Penggunaan *gadget* yang berlebihan bisa memberikan dampak buruk terhadap penggunaanya.

Penggunaan *gadget* pada anak yang perlu diperhatikan bersama karena hal tersebut bisa memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan anak tersebut. Memperkenalkan teknologi kepada anak bukanlah hal yang salah, asalkan orang tua mampu memberikan pengawasan yang intensif mengenai dampak penggunaan barang tersebut terhadap tumbuh kembang anak-anak. Berdasarkan *survey* awal yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pemahaman tentang dampak penggunaan *gadget* masih banyak belum diketahui oleh anak-anak, terbukti dari tingkat penggunaan *gadget* yang berlebihan.

Setelah melakukan diskusi dengan seluruh peserta KKN yang ada di desa tersebut dan kepala desa, maka perlu diadakan kegiatan penyuluhan tentang Dampak *Negative Gadget* Bagi Anak-Anak di desa Bumi Sari kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, maka diharapkan memberikan dampak yang baik bagi per-

tumbuhan dan perkembangan anak-anak tersebut.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019, bertempat disekre KKN didesa Bumi sari kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak desa Bumi Sari yang berjumlah 20 Orang. Adapun metode yang digunakan pada pelaksanaan yang dipilih oleh pengabdian adalah metode penyuluhan.

Penyuluhan ini dimulai dengan urutan sebagai berikut: (1) Peserta berkumpul di dalam ruangan kemudian pada saat penyuluhan, pengabdian mengajak anak-anak untuk memperhatikan apa yang akan dibicarakan, (2) Penyaji memberikan penyuluhan mengenai dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang berlebihan untuk melatih focus mereka dengan memperlihatkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi dengan menggunakan media power point, (3) Melakukan sesi tanya jawab mengenai dampak negatif *gadget* terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Penyuluhan dilaksanakan agar anak-anak memahami bahwa menggunakan *gadget* secara berlebihan bisa membahayakan kesehatan tubuh dan mengganggu perkembangan anak. Anak akan mudah terdampak penyakit seperti kebutaan dini, tuli, mudah stress dan gampang marah. Berlebihan menggunakan *gadget* akan membuat anak lambat bicara atau dikenal dengan *speech delay*, anak akan cenderung lebih terfokus dengan *gadget* yang dimainkannya dibandingkan harus bersosialisasi dengan orang lain. Melalui kegiatan

ini, Tim pengabdian berusaha untuk menyampaikan dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang berlebihan, dalam kegiatannya tim tetap mengkondisikan suasana agar tetap nyaman untuk diikuti.

PEMBAHASAN

Target dari kegiatan ini adalah diharapkan Remaja dan Anak-anak yang masih belum tahu bahaya *gadget* menjadi sadar tentang pentingnya memahami bahaya penggunaan *gadget* tersebut. Mereka harus bisa menggunakan *gadget* dengan baik. Baik disini berarti tidak berlebihan dan kecanduan dalam menggunakannya, karena hal tersebut berbahaya bagi perkembangan fisik dan psikisnya.

Pada sesi pertama hingga sesi terakhir, peserta terlihat sangat antusias, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Para peserta serius mendengarkan dan melihat materi yang disampaikan oleh pengabdian. Dan sesekali anak-anak bertanya tentang apa yang disampaikan oleh pengabdian. Terlihat jelas mereka sangat antusias mengikuti kegiatan ini.



Gambar 1. Menyampaikan Materi Penyuluhan

Penyuluhan tentang dampak negative *Gadget* bagi anak-anak di desa Bumi Sari kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu berjalan dengan lancar, hanya ada beberapa hambatan yang dirasakan selama pengabdian dilaksanakan, salah satunya adalah sulitnya peserta memahami materi yang disampaikan oleh pengabdian karena faktor umur yang masih anak-anak. Hal ini membuat pengabdian harus banyak menampilkan gambar dan video yang menarik yang bisa membuat anak-anak memahami hal tersebut dengan mudah. Tempat yang agak sulit diakses dengan mobil atau motor membuat peserta dan pengabdian harus melewati pinggir sawah untuk sampai ke lokasi kegiatan.

Hal tersebut membuat orang-orang malas untuk mengikuti kegiatan. Selain hambatan-hambatan diatas, dalam kegiatan ini juga memiliki faktor pendukung yang membuat peneliti bersemangat untuk melakukan kegiatan ini. Berikut ini dapat diketahui faktor-faktor pendukung pengabdian pada masyarakat pada anak-anak di desa Bumi Sari:

- a. Kepala Desa mempunyai keinginan yang kuat untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang dampak negative *Gadget* bagi anak-anak di desa Bumi Sari Kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu
- b. Pimpinan mendukung kegiatan ini untuk menjalankan Tri dharma Perguruan Tinggi.

Tujuan akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang dampak negatif penggunaan *gadget* bagi kesehatan. Anak-anak dapat memahami

definisi dari *gadget*, memahami tentang Apa itu jenis-jenis *gadget*, serta dapat mengetahui dampak negatif dari *gadget* apabila digunakan secara berlebihan. Gambar dibawah ini merupakan kegiatan penyampaian materi oleh penyaji. Setelah itu ada sesi tanya jawab antara peserta (anak-anak desa Bumi Sari) dengan penyaji). Anak-anak antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 2. Penyaji sedang berinteraksi dengan anak-anak

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang dampak *negative Gadget* bagi anak-anak di desa Bumi Sari Kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu berjalan lancar dan dapat memberi masukan yang positif kepada peserta kegiatan, dimana anak antusias mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, bertambahnya pengetahuan bagi mereka memahami tentang dampak negative dari penggunaan *Gadget* secara berlebihan.

Peserta berusaha untuk berinteraksi dengan memberikan pertanyaan kepada pemateri. Selama kegiatan peserta mau menceritakan pengalaman tentang penggunaan *gadget* secara berlebihan, yang berdampak tidak baik bagi tubuh mereka. Dampak tersebut

seperti mata menjadi berkunang-kunang ketika berlama-lama menatap layar pada *handphone* mereka, kepala terasa pusing dan lain – lain. Setelah kegiatan ini, diharapkan anak-anak akan mengurangi penggunaan *gadget* secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariston, P. & F. (2018). Dampak penggunaan *gadget* bagi perkembangan sosial anak sekolah Dasar. *Journal of Educational Review And Research*, 1 No.2(Desember 2018.), P.86-91.
- Clark, L. (2012). *Gadgets* blamed for 70 per cent in child speech problems in just six years. U.K.: [Www.Dailymail.Co.Uk](http://www.Dailymail.Co.Uk).
- Fauziah, R., Yuma, F. M., & Parini, P. (2021). Pemanfaatan Internet dan Smartphone Bagi Kesehatan Komunikasi Keluarga Pada PKK Desa Hessa Air Genting. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 27-30.
- Marpaung, Z. S., Widodo, S., Semil, N., & Mardianto, M. (2021). Upaya Mendorong Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Melalui Pelatihan Inovasi Belajar Berbasis Digital. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2), 165-172.
- Mayenti, F. & S. (2018). Dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan anak usia dini di PAUD dan TK Taruna Islam Pekanbaru. *Jurnal Photon*, Vol. 9, No(Oktober 2018.).
- Miranti, Putri & Dasa, L. P. (2021). Waspada Dampak Penggunaan

- Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, 6 No.1(JUNI 2021), 58–66.*
- Naik, A. (2011). Is a Mobile Phone Bad For Your Child's Health? *Uk:Www.Netdoctor.Co.Uk.*
<http://www.republika.co.id/berita/trendtek/gadget/14/11/02/neehtf->
- Rina, A. P., Kusumandari, R., Martin, R. A., & Imron, M. F. (2021). Pelatihan Remaja “Peduli” Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal, 4(1), 45-50.*
- Saputra, H., Nofriadi, N., Prijuna, A., & Efendi, B. (2021). Internet Sehat dan Aman di Era Pandemi Bagi Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat, 1(1), 85-88.*
- Syifa, D. (2019). Dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3 No. 4, 527–533.*